

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TENTANG PEMBERIAN OBAT TERHADAP TINDAKAN PENDOKUMENTASIAN KEPERAWATAN

Endang Epi Sri Sumarni¹, Gamy Tri Utami², Veny Elita³
Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Riau
Email: Endang_Epi79@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the relationship of the level of knowledge and attitude of nurses on drug giving in nursing documentation. The design of this research was "descriptive correlative" with "cross-sectional" approach. This research was conducted in medical surgical room Eka Hospital Pekanbaru. Total sample was 58 people's which taken using purposive sampling technique with attention to inclusion criteria. Measuring instruments used in this research is a questionnaire and observation sheet to measure knowledge, attitudes and actions. The analysis used is univariate and bivariate chi square test. The results showed the correlation between knowledge and attitudes about drug giving in nursing documentation (p -value < 0.05). Nurses are expected to do drug giving in nursing documentation medication according to Potter Perry's standard (2010) is name of patient, name of drug, dose, time, and documentation, so there is no mistake in the act of drug giving.

Keywords : Knowledge, attitudes, actions, documentation

PENDAHULUAN

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang telah menyelesaikan program pendidikan keperawatan baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia, teregister dan diberi kewenangan untuk melaksanakan praktik keperawatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2005). Perawat memiliki beberapa peran dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan hak dan kewenangannya (Asmadi, 2008). Peran tersebut diantaranya sebagai pemberi asuhan keperawatan, pembuat keputusan klinis, pelindung dan advocate klien, manajer kasus, rehabilitator, pemberi kenyamanan, komunikator, penyuluh dan pendidik, kolaborator (Perry & Potter, 2005).

Tugas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan adalah mengumpulkan data, menganalisa, dan menginterpretasikan data, serta mengembangkan rencana tindakan keperawatan (Hidayat, 2004). Pelaksanaan asuhan keperawatan oleh perawat menggunakan konsep dan prinsip ilmu keperawatan, sosial budaya, dan ilmu biomedik untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Perawat dituntut untuk mampu menentukan kriteria dalam menilai rencana keperawatan, menilai tingkat pencapaian tujuan, mengidentifikasi perubahan-perubahan yang diperlukan, mengevaluasi data permasalahan keperawatan, serta mendokumentasikan dalam proses keperawatan. Pencatatan asuhan keperawatan secara sistematis

dan sesuai standar merupakan kewajiban perawat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Pendokumentasian dalam keperawatan mencakup informasi lengkap tentang status kesehatan pasien, kebutuhan pasien, kegiatan asuhan keperawatan serta respon pasien terhadap asuhan yang diterimanya (Nursalam, 2008). Informasi yang dicatat oleh perawat dapat menjadi dasar untuk melindungi penggugat dalam melawan pemberi pelayanan kesehatan (Iyer & Camp, 2005).

Catatan pasien merupakan suatu dokumen yang legal menjelaskan tentang status sehat sakit pasien pada saat sebelum maupun saat ini dalam bentuk tulisan yang menggambarkan asuhan keperawatan yang diberikan (Marrelli, 2008). Umumnya catatan pasien berisikan respons terhadap asuhan yang diberikan dan respons pengobatan serta berisi rencana untuk intervensi lebih lanjut. Rencana pengobatan merupakan bentuk tindakan kolaborasi perawat dengan tim medis. Penerapan prinsip enam benar harus diperhatikan dalam memberikan obat yaitu tepat pasien, tepat obat, tepat cara, tepat dosis, tepat waktu, tepat pendokumentasian (Perry & Potter 2010).

Penelitian yang dilakukan Auburn University, dari 36 rumah sakit dan *nursing home* di Colorado dan Georgia menemukan rata-rata lebih dari 40 dalam sehari potensial terjadi kesalahan pemberian obat, dan medication error telah menyebabkan lebih dari satu juta orang cidera dan

98.000 kematian dalam setahun, *Joint Comission And Accreditation of Health Organisation* (2003)

Virawan (2012) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan staf perawat menggunakan enam benar dalam menurunkan kasus *pasien safety* di Rumah Sakit Surya Husada, menunjukkan dari 148 responden didapatkan benar pasien, benar cara, benar obat semuanya benar, sedangkan 13 (8,8%) responden yang tidak melaksanakan benar dosis, 12 (8,1%) responden yang tidak melakukan benar waktu, dan 26 (17,6%) responden yang tidak melakukan benar dokumentasi.

Penelitian Kuntarti (2004) dalam Yunie (2007) menunjukkan bahwa secara umum prinsip penerapan “enam benar” dalam pemberian obat oleh 81 perawat di RSCM Jakarta berada pada tingkat sedang sampai tinggi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan tepat waktu sebanyak 63%, tepat obat tingkat penerapannya 75,3%, penerapan tepat cara 51,9%, tepat dosis penerapannya 19,8%, dan penerapan tepat dokumentasi sebanyak 59,3%. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Yunie (2007) tentang hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan penerapan prinsip “enam tepat” dalam pemberian obat di ruang rawat inap Rumah Sakit Kariadi Semarang dari 70 orang perawat menunjukkan 60% perawat menerapkan tepat pasien, 81,4 % perawat sudah menerapkan tepat dosis, penerapan tepat obat 70 % perawat sudah menerapkan, sedangkan penerapan tepat cara 98,9% perawat belum menerapkan dan penerapan tepat dokumentasi 82,9% belum dilakukan oleh perawat.

Hasil penelitian Yulhelmi (2009) tentang gambaran pelaksanaan prinsip enam benar dalam pemberian obat di Rumah Sakit M. Jamil Padang Sumatera Barat, menunjukkan bahwa dari 70 perawat yang telah melaksanakan prinsip benar pasien, benar obat, benar dosis, dan benar cara. Namun lebih dari separuh responden (58,6%) tidak melaksanakan prinsip benar waktu. Sedangkan lebih dari separuh responden lagi (52,8%) tidak melaksanakan prinsip benar pendokumentasian Penelitian lain yang dilakukan oleh Girsang (2006) dari 143 perawat menunjukkan bahwa 50,3% kinerja perawat dalam pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap RS PGI Cikini dalam kategori baik, sedangkan 49,7% dalam kategori kurang baik.

Penelitian Lestari (2010) tentang pengalaman perawat dalam menerapkan prinsip enam benar dalam pemberian obat di ruang rawat

inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus menyebutkan apabila melakukan kesalahan penulisan obat yang dilakukan bukan merupakan suatu hukuman atau pengakuan, ini merupakan analisis objektif apa yang terjadi dan bagaimana penatalaksanaan suatu resiko yang dilakukan dan berbeda dengan yang ditemukannya bahwa sangsi bagi perawat yaitu ditegur sampai dikeluarkan.

Dari hasil observasi sederhana yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2013 di Eka Hospital ruang rawat inap *medical surgical* terhadap 22 orang perawat didapatkan data mengenai penerapan pemberian obat, menunjukkan 100% perawat telah menerapkan benar pasien, benar obat, benar dosis dan benar cara, sedangkan penerapan benar waktu 86%, dan penerapan benar pendokumentasian hanya 54%.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan

MANFAAT

Penelitian ini bermanfaat menambah ilmu di bidang manajemen kesehatan yaitu untuk mengetahui perilaku perawat dalam pendokumentasian keperawatan, sebagai data dasar untuk penelitian berikutnya terutama untuk penelitian pendokumentasian keperawatan, mengevaluasi pendokumentasian keperawatan serta memperbaiki budaya untuk meningkatkan kualitas perawat dalam pendokumentasian.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Penelitian deskriptif korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Proses pengambilan data dilakukan dengan teknik *Nonprobability sampling* dengan cara *Purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya (Dharma, 2011).

Penelitian ini dilakukan pada perawat yang bertugas di ruang rawat inap medikal bedah Eka Hospital Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap Eka Hospital Pekanbaru. Sampel yang diambil

pada penelitian semuanya memenuhi syarat inklusi yaitu: perawat yang bekerja di ruang rawat inap medikal surgikal Eka Hospital, perawat yang pertama kali menerima pasien baru, pendidikan DIII Keperawatan dan S1 keperawatan dan bersedia menjadi subjek penelitian atau menjadi responden.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: Setelah mendapatkan izin dari Eka Hospital, peneliti menguji validitas dan realibilitas alat ukur yang digunakan. Kuesioner dibagikan kepada responden setelah mendapat izin dari responden. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya. Responden diobservasi saat melakukan pendokumentasian pemberian obat. Data dikumpulkan dan diolah pada system komputer.

Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat gambaran karakteristik responden. Mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan. Mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan. Mengidentifikasi sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan. Mengidentifikasi tindakan perawat tentang pendokumentasian keperawatan. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang pemberian obat dan tindakan perawat dalam pendokumentasian keperawatan. Mengetahui hubungan sikap perawat tentang pemberian obat dan tindakan perawat dalam pendokumentasian keperawatan

HASIL

Penelitian ini dilakukan dari bulan September sampai 2013 sampai Januari 2014 dengan jumlah sampel yaitu 58 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	1	1,7
	Perempuan	57	98,3
	Total	58	100
2	Pendidikan		
	D3	50	86,2
	S1	8	13,8
	Total	58	100
3	Lama bekerja (tahun)		
	0-2	12	20,7
	>2	46	79,3
	Total	58	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 57 orang (98,3%), dengan mayoritas pendidikan D3 sebanyak 50 orang (86,2%) dan lama bekerja terbanyak 2-4 tahun sebanyak 25 orang (43,1%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi pengetahuan perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	44	75,9
2	Sedang	14	24,1
	Total	58	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian adalah tinggi sebanyak 44 orang (75,9%), dan yang berpengetahuan sedang sebanyak 14 orang (24,1%).

Tabel 3

Distribusi frekuensi sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	31	53,4
2	Negatif	27	46,6
	Total	58	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian adalah positif sebanyak 31 orang (53,4%), dan yang bersikap negatif sebanyak 27 orang (46,6%).

Tabel 4
Distribusi frekuensi tindakan pendokumentasian perawat tentang pemberian obat

No	Pendokumentasian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sesuai	34	58,6
2	Tidak Sesuai	24	41,4
	Total	58	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 34 orang (58,6%) perawat yang melakukan tindakan pendokumentasian pemberian obat, dan perawat yang tidak melakukan pendokumentasian pemberian obat sebanyak 24 orang (41,4%).

ANALISA BIVARIAT

Untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang pemberian obat terhadap pendokumentasian keperawatan dengan menggunakan uji statistik yaitu Uji “*Chi square*”

Tabel 5
Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan

Pengetahuan	Tindakan		Jumlah	OR (95% CI)	P
	Sesuai	Tidak sesuai			
	n	n	n		
Tinggi	34 (77,3%)	10 (22,7%)	44 (100%)	0,227	,000
Sedang	0 (0%)	14 (100%)	14 (100%)		
Tot	34 (58,6%)	24 (41,4%)	58 (100%)		

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan tidak melakukan tindakan pendokumentasian keperawatan sebanyak 10 responden (22,7%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan sedang dan tidak melakukan tindakan pendokumentasian keperawatan sebanyak 14

responden (100%). Sementara responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan melakukan tindakan pendokumentasian keperawatan sebanyak 34 responden (77,3%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan sedang tidak ada yang melakukan tindakan pendokumentasian keperawatan(0%). Berdasarkan hasil uji penelitian *Chi Square* didapatkan $Pvalue = 0,000 < = 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=0,227$, artinya responden yang memiliki pengetahuan sedang mempunyai peluang 0,227 kali untuk tidak melakukan tindakan pendokumentasian pemberian obat sesuai dengan standar.

Tabel 6
Hubungan sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan

Sikap	Tindakan		Jumlah	OR (95% CI)	P
	Sesuai	Tidak sesuai			
	n	n	n		
Pos	28 (90,3%)	3 (9,7%)	31 (100%)	0,124	0,000
Neg	6 (22,2%)	21 (77,8%)	27 (100%)		
Tot	34 (58,6%)	24 (41,4%)	58 (100%)		

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden yang memiliki sikap positif yang tidak melakukan tindakan pendokumentasian keperawatan sebanyak 3 responden (9,7%) sedangkan responden yang memiliki sikap negatif yang tidak melakukan tindakan pendokumentasian keperawatan sebanyak 21 responden (77,8%). Sementara responden yang memiliki sikap positif yang melakukan tindakan pendokumentasian keperawatan sebanyak 28 responden (90,3%) sedangkan responden yang memiliki sikap negative dan melakukan tindakan pendokumentasian keperawatan sebanyak 6 responden (22,2%). Berdasarkan hasil uji penelitian *Chi Square* didapatkan $Pvalue = 0,000 < = 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan. Dari hasil analisis

diperoleh pula nilai $OR=0,124$, artinya responden yang memiliki sikap negatif mempunyai peluang 0,124 kali untuk tidak melakukan tindakan pendokumentasian pemberian obat sesuai dengan standar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 58 orang perawat didapatkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian adalah tinggi sebanyak 44 orang (75,9%). Hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar responden mayoritas berpendidikan DIII Keperawatan. dengan pendidikan yang tinggi maka dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam berbagai hal. Pendidikan tinggi keperawatan Indonesia dimulai dari pendidikan jenjang Diploma tiga keperawatan (PPNI, 2003). yang mendapatkan pengetahuan yang sama dengan jenjang S1 Keperawatan dalam pendokumentasian keperawatan. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan yang diterima, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang dengan tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak dkk, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mayoritas perawat telah bekerja selama >2 tahun sebanyak 46 orang (79.3%) dan . Menurut Mubarak dkk (2007) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Hal ini tersebut dilakukan dengan cara pengulangan kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 58 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas perawat mempunyai sikap positif tentang pendokumentasian keperawatan sebanyak 31 orang (53,4%). Pendidikan perawat yang tinggi memegang peran penting dalam mempengaruhi sikap perawat tentang pendokumentasian

keperawatan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Hasil penelitian terhadap 58 perawat didapatkan bahwa mayoritas perawat melakukan tindakan pendokumentasian yang sesuai dengan standar sebanyak 34 orang (58,6%). Tindakan pendokumentasian pemberian obat yaitu nama pasien, obat, dosis, cara, waktu sudah dilakukan dengan baik. Responden yang melakukan pendokumentasian yang tidak sesuai sebanyak 24 orang (41,4%), ketidaksesuaian pendokumentasian tersebut yaitu perawat tidak memberikan paraf segera setelah obat diberikan kepada pasien dan perawat tidak segera meminta paraf pasien/keluarga setelah memberikan obat. Perawat yang tidak melakukan pendokumentasian dengan benar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kurangnya kontrol dari atasan, tidak ada pemberian punishment dan responden menganggap sepele terhadap pendokumentasian.

Hasil uji statistik untuk variabel pengetahuan perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan, didapatkan bahwa $Pvalue$ sebesar $0,000 < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan. Hal ini didukung dengan hasil mayoritas responden yang berpengetahuan tinggi tentang tindakan pendokumentasian keperawatan sebanyak 44 orang (75,9%). Pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Efendi & Makhfudli, 2009). Hasil uji statistik untuk variabel sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan, didapatkan nilai $Pvalue$ $0,000 < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan. Hal ini didukung oleh hasil yang mayoritas sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian adalah positif sebanyak 31 orang (53,4%). Newcomb menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan dari motif tertentu (Fitriani,

2011). Fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2005). Menurut Maulana (2009), sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari pengaruh interaksi dengan orang lain (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi sikap seseorang adalah faktor fisiologis (lapar, haus dan sakit) sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi sikap terdiri dari pengalaman, norma, situasi, hambatan dan pendorong. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap sikap.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat tentang pemberian obat terhadap pendokumentasian keperawatan, diketahui bahwa paling banyak pengetahuan responden tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian adalah tinggi sebanyak 44 orang (75,9%). Mayoritas sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian adalah positif sebanyak 31 orang (53,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan dengan nilai $P_{value} = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat tentang pemberian obat terhadap tindakan pendokumentasian keperawatan dengan nilai $P_{value} = 0,000 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi pendidikan keperawatan
Dokumentasi asuhan keperawatan yang dilaksanakan secara baik dan benar akan membantu para siswa keperawatan maupun siswa kesehatan lainnya dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan pengetahuan dan membandingkannya, baik teori maupun praktik lapangan.
2. Bagi Penelitian Keperawatan
Informasi yang ditulis dalam dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini erat kaitannya dengan yang dilakukan terhadap asuhan keperawatan yang diberikan sehingga melalui penelitian dapat diciptakan satu bentuk

pelayanan keperawatan yang aman, efektif dan etis.

3. Institusi yang menjadi tempat penelitian
Diharapkan petugas kesehatan di Eka Hospital khususnya di ruang rawat inap *medical surgical*, untuk dapat mengevaluasi pendokumentasian keperawatan serta memperbaiki budaya untuk meningkatkan kualitas perawat dalam pendokumentasian.
4. Manfaat bagi masyarakat.
Melalui dokumentasi yang dilakukan dengan baik dan benar, diharapkan asuhan keperawatan yang berkualitas dapat dicapai, karena jaminan kualitas merupakan bagian dari program pengembangan pelayanan kesehatan bagi masyarakat

-
- ¹ **Endang Epi Sri Sumarni**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau
- ² **Gamy Tri Utam**, Staf Akademik Departemen Keperawatan Jiwa Komunitas PSIK Universitas Riau, Indonesia
- ³ **Veny Elita**, Staf Akademik Departemen Keperawatan Jiwa Komunitas PSIK Universitas Riau, Indonesia
-

DAFTAR PUSTAKA

- Armiyati, Y. (2007). *Hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan penerapan prinsip "enam tepat" dalam pemberian obat di Ruang Rawat Inap RS Dr. Kariadi Semarang*. Retrieved Juli 29, 2013, from Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang: <http://Jurnal.unimus.ac.id>
- Asmadi. (2008). *Konsep keperawatan dasar*. Jakarta: EGC.
- Dharma, K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Trans info media.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Health, O. J. (2002). *Research shows disturbing drug error rates*. Retrieved Juli 29, 2013, from <http://www.glencoe.com/ps/health/article>
- Hidayat, A. (2004). *Peran perawat menurut konsorsorium ilmu kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika..
- Iyer, P. W., & Camp, N. H. (2005). *Dokumentasi keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Kesehatan, R.I. (2010). *Pedoman penyelenggaraan pelayanan keperawatan keluarga*. Retrieved Juli 29, 2013, from http://www.hukor.depkes.go.id/up.prod.kepmen_kes
- Made, K. V. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan staf perawat dan staf*

- farmasi menggunakan enam benar dalam menurunkan kasus kejadian yang tidak diharapkan dan kejadian nyaris cedera di Rumah Sakit Umum Surya Husada. Retrieved Juli 29, 2013, from <http://lontar.ui.ac.id>*
- Marelli, T. (2008). *Dokumentasi keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Maulana, H. (2009). *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Mubarak, I. W., & Chayatin, N. (2009). *Ilmu keperawatan komunitas I: pengantar dan teori*. Jakarta: Salemba medika.
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., Khoirul, I. R., & Supradi. (2007). *Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Muhhamad, I. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan & perilaku*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep & penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis & instrumen*. Jakarta: Salemba medika.
- Nursalam. (2008). *Proses dan dokumentasi keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Oktava, G. D. (2006). *Analisis kinerja perawat pelaksana*. Retrieved Agustus 3, 2013, from <http://www.lontar.ui.ac.id>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Fundamental keperawatan*. Jakarta: Salemba medika
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Yulhelmi. (2009). *Gambaran pelaksanaan prinsip enam benardalam pemberian obat oleh perawat di Irna B RSUP DR. M. Djamil Padang*. Retrieved Agustus 3, 2013, from <http://www.repository.unand.ac.id>
- Yustina, L. N. (2010). *Pengalaman perawat dalam menerapkan prinsip "enam benar" dalam pemberian obat di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*. Retrieved Agustus 3, 2013, from <http://www.eprints.undip.ac.id>

